CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol. 16 No. 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM BIDANG PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI MUDA

Ali Raayhan[1], Alghifari[2], Deni Fajar Suherman[3], Muhammad Nurhidayat[4], Zainudin Hasan[5]
[12345] Universitas Bandar Lampung

23421156@student.ubl.ac.id 23421056@student.ubl.ac.id 23421133@student.ubl.ac.id 23421101@student.ubl.ac.id

ABSTRACT
Pancasila, as the foundation and ideology of Indonesia, provides fundamental values for national life. In the context of globalization, the younger generation faces moral and national challenges. Education plays a strategic role in internalizing Pancasila values to develop learners with strong character and national awareness. This study examines the implementation of Pancasila values in education using a descriptive qualitative literature review. The findings indicate that integrating Pancasila values through the curriculum, educators' role modeling, school culture, and extracurricular activities supports the formation of responsible and patriotic students.
Keywords: Pancasila, Education, Character, Young Generation

ABSTRAK
Pancasila sebagai dasar dan ideologi bangsa Indonesia mengandung nilai-nilai fundamental dalam kehidupan berbangsa. Di era globalisasi, generasi muda menghadapi berbagai tantangan moral dan kebangsaan. Pendidikan berperan strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila guna membentuk peserta didik yang berkarakter dan memiliki kesadaran kebangsaan. Penelitian ini mengkaji penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai Pancasila melalui kurikulum, keteladanan pendidik, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler mendukung pembentukan peserta didik yang bertanggung jawab dan cinta tanah air.
Kata kunci: Pancasila, Pendidikan, Karakter, Generasi Muda

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism checker no 582
Doi : prefix doi : 10.8734/causa.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : causa

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa Indonesia yang memuat nilai-nilai fundamental dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam lima sila Pancasila yang saling berkaitan, saling melengkapi, dan membentuk satu kesatuan yang utuh serta tidak dapat dipisahkan. Setiap sila mengandung makna filosofis yang mendalam dan menjadi landasan dalam membangun kehidupan bangsa yang berkeadaban, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, serta berorientasi pada keadilan sosial. Oleh karena itu, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai norma dasar dalam sistem ketatanegaraan Indonesia, tetapi juga sebagai pedoman moral yang mengarahkan sikap dan perilaku seluruh warga negara dalam kehidupan seharihari.

CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol. 16 No. 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Sebagai ideologi bangsa, Pancasila memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan dan persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia di tengah realitas masyarakat yang majemuk. Keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan bahasa merupakan kekayaan bangsa yang harus dikelola dengan nilai-nilai toleransi, persatuan, dan semangat kebersamaan. Dalam konteks ini, Pancasila berfungsi sebagai perekat sosial yang mampu menyatukan berbagai perbedaan tersebut dalam satu identitas nasional. Pancasila juga menjadi dasar pembentukan karakter warga negara Indonesia yang berkepribadian luhur, menjunjung tinggi nilai moral, memiliki kesadaran sosial, serta bertanggung jawab terhadap keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam bidang pendidikan, Pancasila menempati posisi yang sangat penting dan strategis. Pendidikan nasional tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini tercermin dalam tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut secara substansial sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang menekankan keseimbangan antara dimensi spiritual, moral, intelektual, emosional, dan sosial dalam diri setiap individu.

Melalui pendidikan, nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasikan secara sistematis dan berkelanjutan kepada generasi muda. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan sikap, nilai, dan karakter. Oleh karena itu, pendidikan berbasis Pancasila diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, sikap toleran, rasa cinta tanah air, serta komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan. Dalam hal ini, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui kurikulum, metode pembelajaran, keteladanan pendidik, serta budaya sekolah yang kondusif.

Namun demikian, dalam realitas kehidupan modern, nilai-nilai Pancasila menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Arus globalisasi yang tidak terbendung, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, serta derasnya pengaruh budaya asing membawa dampak signifikan terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku generasi muda. Kemudahan akses informasi melalui media digital, di satu sisi memberikan manfaat besar dalam dunia pendidikan, tetapi di sisi lain juga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan sosial apabila tidak disertai dengan penguatan nilai moral dan etika. Fenomena meningkatnya sikap individualisme, konsumtivisme, dan menurunnya kepedulian sosial menjadi indikasi melemahnya internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda. Selain itu, lunturnya semangat gotong royong, rendahnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, serta menurunnya rasa nasionalisme merupakan tantangan serius yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari dunia pendidikan. Penyalahgunaan media sosial, maraknya ujaran kebencian, serta meningkatnya sikap intoleransi di kalangan pelajar menunjukkan bahwa pembinaan karakter belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila menjadi kebutuhan yang mendesak dan tidak dapat ditunda.

Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai sarana strategis dan efektif untuk menguatkan kembali nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan generasi muda. Pendidikan yang berlandaskan Pancasila diharapkan mampu menjadi benteng moral dalam menghadapi dampak negatif globalisasi dan perkembangan teknologi.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol. 16 No. 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Melalui pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila, peserta didik diharapkan mampu memilah dan menyikapi berbagai pengaruh global secara kritis dan bijaksana, tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam bidang pendidikan bukan hanya menjadi tuntutan normatif, tetapi juga merupakan kebutuhan nyata dalam membentuk karakter generasi muda yang berintegritas, berakhlak mulia, dan berjiwa nasionalis. Pendidikan berbasis Pancasila diharapkan mampu melahirkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral, tanggung jawab sosial, serta komitmen kuat terhadap persatuan dan kemajuan bangsa. Oleh karena itu, artikel ini membahas secara komprehensif penerapan nilai-nilai Pancasila dalam bidang pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter generasi muda yang berkelanjutan di tengah dinamika kehidupan global.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana konsep nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam sistem pendidikan nasional?
3. Bagaimana peran pendidikan dalam membentuk karakter generasi muda?
4. Apa saja tantangan dan strategi penerapan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep, nilai, dan pemikiran yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam bidang pendidikan, sehingga tidak memerlukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang bersifat konseptual dan normatif.

Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan dan kredibel, antara lain buku teks Pancasila dan Kewarganegaraan, termasuk karyakarya akademik yang membahas Pancasila sebagai ideologi bangsa, jurnal ilmiah nasional yang membahas pendidikan karakter dan kewarganegaraan, peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan sistem pendidikan nasional, serta dokumen resmi yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan. Sumber-sumber tersebut dipilih untuk memastikan keakuratan dan validitas data yang digunakan dalam penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menelaah berbagai referensi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan cara menguraikan, menafsirkan, dan mensintesis berbagai konsep dan temuan dari sumber pustaka untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan.

CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol. 16 No. 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Analisis data dilakukan dengan mengaitkan konsep-konsep teoritis Pancasila dengan praktik pendidikan, sehingga dapat diketahui peran pendidikan dalam membentuk karakter generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Hasil analisis selanjutnya disajikan secara naratif dan sistematis untuk menjelaskan hubungan antara pendidikan, nilai Pancasila, dan pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan utuh mengenai urgensi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam bidang pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter generasi muda.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia yang terdiri atas lima sila yang mengandung nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan. Kelima sila tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan sistem nilai yang menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila bersumber dari nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia sehingga mencerminkan kepribadian dan identitas nasional.

Sebagai ideologi bangsa, Pancasila berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan kehidupan bernegara serta menjadi sumber dari segala sumber hukum. Seluruh kebijakan dan peraturan perundang-undangan harus berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, Pancasila juga berperan sebagai pandangan hidup bangsa yang menjadi acuan moral dan etika bagi warga negara dalam bersikap, berpikir, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran strategis dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, berkarakter, dan memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara. Melalui PPKn, peserta didik dibekali pemahaman tentang Pancasila, konstitusi, hak dan kewajiban warga negara, serta nilai-nilai demokrasi dan kebangsaan.

PPKn berfungsi sebagai sarana utama internalisasi nilai-nilai Pancasila karena tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Proses pembelajaran dilakukan secara kontekstual dan partisipatif melalui diskusi, musyawarah, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan sekolah. Dengan demikian, PPKn berperan penting dalam membentuk warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan berjiwa nasionalis.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik melalui proses pendidikan yang berkelanjutan. Pendidikan karakter bertujuan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan.

CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol. 16 No. 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Pendidikan karakter berbasis Pancasila menekankan pembentukan sikap religius, jujur, toleran, disiplin, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui keteladanan pendidik, pembiasaan perilaku positif, serta penguatan budaya sekolah. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi, pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berjiwa nasionalis, dan mampu berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

PEMBAHASAN

Keterkaitan Konseptual dengan Buku *Pancasila dan Kewarganegaraan* Karya Zainuddin Hasan

Pembahasan mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam bidang pendidikan dalam artikel ini secara konseptual merujuk dan selaras dengan pemikiran yang dikemukakan oleh Zainuddin Hasan dalam bukunya *Pancasila dan Kewarganegaraan*. Zainuddin Hasan menegaskan bahwa Pancasila tidak cukup dipahami hanya sebagai dasar negara secara normatif dan simbolik, tetapi harus diwujudkan secara nyata dalam sikap, perilaku, dan tindakan warga negara dalam kehidupan sehari-hari. Aktualisasi nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting untuk menjaga eksistensi ideologi bangsa di tengah dinamika perubahan sosial dan perkembangan global yang semakin kompleks.

Zainuddin Hasan memandang pendidikan sebagai wahana utama dalam membentuk warga negara yang berkarakter Pancasila. Melalui pendidikan, nilainilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan dapat ditanamkan secara sadar, terarah, dan berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan kepribadian, sikap moral, serta kesadaran kebangsaan. Pandangan ini sejalan dengan artikel ini yang menempatkan pendidikan sebagai sarana strategis dalam membangun karakter generasi muda agar mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri bangsa Indonesia. Dalam bukunya, Zainuddin Hasan juga menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki fungsi strategis dalam menumbuhkan kesadaran ideologis generasi muda. Pendidikan dipandang bukan sekadar sebagai proses *transfer of knowledge*, melainkan juga sebagai proses *transfer of values* yang berorientasi pada pembentukan karakter. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, agar mampu membentuk karakter peserta didik secara utuh dan berkelanjutan.

1. Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan

Nilai-nilai Pancasila merupakan fondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Nilai Ketuhanan mengajarkan peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang

Maha Esa serta menumbuhkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ini juga mendorong terciptanya sikap toleransi antarumat beragama serta penghormatan terhadap perbedaan keyakinan di lingkungan sekolah.

Nilai Kemanusiaan menanamkan sikap menghargai martabat manusia, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan hak asasi manusia, serta menumbuhkan rasa empati dan kepedulian

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol. 16 No. 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

sosial. Nilai Persatuan menumbuhkan rasa cinta tanah air, kebersamaan, dan semangat nasionalisme di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Nilai Kerakyatan membentuk sikap demokratis, kemampuan bermusyawarah, serta penghargaan terhadap pendapat orang lain, sedangkan nilai Keadilan menanamkan sikap adil, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Implementasi Nilai Pancasila dalam Kurikulum

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan diwujudkan melalui integrasi ke dalam kurikulum nasional. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai tersebut secara langsung dan sistematis. Melalui PPKn, peserta didik dibekali pemahaman mengenai Pancasila, konstitusi, hak dan kewajiban warga negara, serta pentingnya kehidupan demokratis.

Selain itu, nilai-nilai Pancasila juga dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. Setiap proses pembelajaran diarahkan untuk menumbuhkan sikap jujur, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab sehingga nilai Pancasila dapat dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

3. Keteladanan Guru dan Budaya Sekolah

Guru memiliki peran sentral sebagai teladan dalam penerapan nilainilai Pancasila di lingkungan pendidikan. Sikap dan perilaku guru dalam berinteraksi dengan peserta didik menjadi contoh konkret yang mudah ditiru. Keteladanan dalam kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab akan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa.

Budaya sekolah yang religius, disiplin, dan menjunjung tinggi toleransi juga menjadi sarana efektif dalam internalisasi nilai Pancasila. Lingkungan sekolah yang kondusif mendorong peserta didik untuk membiasakan perilaku positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

4. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, OSIS, dan kegiatan sosial berperan penting dalam menanamkan nilai gotong royong, kepemimpinan, dan kepedulian sosial. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila di luar pembelajaran formal.

5. Pendidikan sebagai Sarana Pembentukan Karakter Generasi Muda

Pendidikan berbasis Pancasila berperan dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, berintegritas, dan berjiwa nasionalis. Pendidikan membantu generasi muda menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas bangsa serta menumbuhkan tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia.

6. Tantangan dan Strategi Penguatan Nilai Pancasila

Tantangan penerapan nilai Pancasila meliputi pengaruh budaya asing, perkembangan media digital, serta lemahnya keteladanan lingkungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan berupa peningkatan kualitas pendidikan PPKn, peran aktif pendidik,

sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi digital secara bijak dan positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pemikiran Zainuddin Hasan dalam buku *Pancasila dan Kewarganegaraan* memberikan landasan teoritis yang kuat bagi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam bidang pendidikan. Pendidikan diposisikan sebagai instrumen utama dalam pembentukan warga negara yang berkarakter Pancasila, yakni warga negara yang memiliki kesadaran ideologis, sikap moral, dan tanggung jawab sosial. Artikel ini memperluas gagasan tersebut dengan menekankan relevansinya dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang berpotensi memengaruhi nilai, sikap, dan identitas generasi muda.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam bidang pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia yang berintegritas dan berkepribadian luhur. Pendidikan yang berlandaskan Pancasila tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap religius, nasionalisme, toleransi, dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, penguatan pendidikan berbasis Pancasila perlu dilakukan secara konsisten, terencana, dan berkelanjutan melalui sinergi antara kurikulum, pendidik, lingkungan sekolah, keluarga, serta masyarakat, agar nilai-nilai Pancasila dapat terus hidup dan diamalkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

Kaelan, M. S. (2017). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.

Notonagoro. (1983). Pancasila Secara Ilmiah Populer. Jakarta: Bumi Aksara.

Latif, Y. (2020). Wawasan Pancasila: Bintang Penuntun untuk Semua. Jakarta: Gramedia.

Daryono, A. (2019). Reaktualisasi Nilai Pancasila di Era Globalisasi. Jurnal Pendidikan Nasional, 5(2), 45–56.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Modul Penguatan Pendidikan Pancasila. Jakarta: Kemdikbud.

Prasetyo, T. (2017). Sistem Hukum Pancasila. Bandung: Nusa Media.

Wahyono, A. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Indonesia, 10(3), 123–134.

Mahfud, M. D. (2006). Membangun Politik Hukum Menegakkan Konstitusi. Jakarta: LP3ES.

Soediro, B. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Nasional. Jurnal Hukum Indonesia, 12(1), 67–78.

Hasan, Zainuddin. (2019). Pancasila dan Kewarganegaraan.

Zubaedi. (2015). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Suyanto. (2018). Pendidikan Karakter. Jakarta: Rineka Cipta.

Tilaar, H. A. R. (2012). Pendidikan untuk Masyarakat Indonesia Baru. Jakarta: Grasindo.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sudrajat, A. (2019). Pendidikan Pancasila sebagai Penguatan Jati Diri Bangsa. Jurnal Civic Education, 4(1).